

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAK
KRIMINALITAS PADA REMAJA**

(Studi Kasus Di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

EDWIN ROMANSA

NIM. 17661001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP 2022M/1444H

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa SKRIPSI saudara **Edwin Romansa** (17661001) Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berjudul: (***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas pada Remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang***) sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 28 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Pembimbing II



Dita Verolyna, M. I. Kom
NIP. 19851216 201903 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 236 /In.34/FU/PP.00.9/08/2022

Nama : **EDWIN ROMANSA**
NIM : **17661001**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Bimbingan dan Penyuluhan Islam**
Judul : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas Pada Remaja (Studi Kasus di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 08 Agustus 2022**
Pukul : **14.10 s/d 15.10 WIB**
Tempat : **Ruangan Dosen Dakwah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

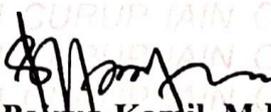

Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP.19690206 199503 1 001


Dita Verolyna, M. I. Kom
NIP. 19851216 201903 2 004

Penguji I,

Penguji II,


Anrial, M.A
NIDN. 2003018101


Pa'rud Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19690504 199803 1 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edwin Romansa

NIM : 17661001

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Juli 2022

Penulis



Edwin Romansa

Nim: 17661001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam Yng menguasai hari pembalasan dan yang senantiasa melimpahkan rahmat dan juga hidayahnya dalam langkah-langkah kecil kehidupan kita semua. Rabblah yang senantiasa memberikan ketenangan, kemudahan dan kekuatan yang tidak terbatas. Sehingga dengan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas pada Remaja di desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang. Shalawat dan salam selalu selalu tucurahkan kepada Rasul Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang menderang seperti saat ini.

Dalam penulisan ini tentunya penulis banyak dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, maka dari itu sudah sepatutnya penulis banyak berterima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan juga menjadi selaku pembimbing I
3. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M. Hum selaku wakil Dekan I
5. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku wakil Dekan II
6. Bapak Anrial, M.A selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Curup

7. Ibu Dita Verolyna, M. I. Kom selaku pembimbing II
8. Polsek PU Tanding yang menangani kasus kriminal di Kecamatan Binduriang yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta bersedia untuk di wawancarai oleh penulis.
9. Semua dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup yang telah mendidik dan membimbing untuk menempuh perkuliahan.
10. Bapak, Ibu serta seluruh anggota keluarga yang selalu mendukung penulis baik secara materi, do'a dan motivasi.
11. Teman-teman seperjuanganku Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, kecuali do'a semoga Allah selalu membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih banyak dan lebih baik.

Skripsi yang kecil ini dibuat dengan usaha maksimal dari keterbatasan kemampuan penulis. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Curup, 28 Juli 2022



Edwin Romansa

NIM. 17661001

MOTTO

God will not change your fate

If you don't want to change it

Didn't the proverb say

There is a will there is a way

Tuhan tidak akan merubah nasibmu

Kalau engkau tidak mau merubahnya

Bukankah pepatah telah megatakan

Ada kemauan pasti ada jalan

“rhoma irama”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- a. Orang tua sebagai tanda bakti, dan rasa terimakasih, saya persembahkan karya ini kepada yang tercinta Ibu Hasana dan Bapak Sudirman yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan cinta kasih yang tidak mungkin dapat terbalas hanya karena selembar kertas yang bertuliskan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia. Terimakasih ibu dan bapak yang tak pernah henti dalam menyematkan segala kebaikan untukku di sela-sela do'anya.
- b. Kakakku Maya Anggraini dan adikku Ilham Alfandi, terimakasih kalian adalah salah satu dari banyak alasan untuk semangat kesuksesanku dan terimakasih atas do'a saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
- c. Sahabatku Edo Albiansah dan Paizal yang sama-sama berjuang demi cita-cita kita. Sahabatku Livia Astari, Megawati, Elvina Rosa, Puji Rahayu, Ria Sri Wahyuni dan Mari Sartika satu angkatan 2017 walaupun kalian udah selesai kuliah duluan tetapi kalian tetap menyemangati dan memberi motivasi.
- d. Prodiku tercinta Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan almamaterku serta para dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini sampai akhir.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAK KRIMINALITAS PADA REMAJA DI DESA KEPALA CURUP KECAMATAN BINDURIANG

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang yang menjurus kepada tindakan kriminalitas, tingginya angka putus sekolah, dan minimnya lapangan pekerjaan bagi para remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, sangat mempengaruhi terjadinya tindakan kriminalitas. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, dan masyarakat untuk menanggulangi masalah tersebut dengan peningkatan kualitas pendidikan, dan sarana prasarananya demi meningkatkan kualitas generasi muda, dan juga dengan membuka lapangan pekerjaan bagi para pemuda yang putus sekolah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk, intensitas, dan frekuensi tindak kriminalitas remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang?, Apa faktor - faktor penyebab remaja melakukan tindak kriminalitas di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk dan intensitas tindak kriminalitas yang terjadi di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang dan Untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab remaja melakukan tindak kriminalitas pada remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dengan informan dari Polsek PU Tanding, Narapidana, Kepala Desa, dan Masyarakat Desa, pengumpulan data dokumen dari instansi terkait, serta dengan metode dokumentasi, dan untuk metode analisis data menggunakan analisis interaktif fungsional yang berpangkal dari empat kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang peneliti peroleh.

Hasil penelitian menunjukkan apa faktor penyebab terjadinya kriminal pada remaja. Adapun bentuk kriminalitas yang terjadi adalah pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan dan pembegalan. Adapun faktor penyebab terjadi kriminalitas adalah kurangnya perhatian orang tua, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor pergaulan, faktor keagamaan dan faktor hobi/kebiasaan.

Kata Kunci: *Faktor-Faktor, Tindak Kriminal, Remaja.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Tindak Kriminal.....	10
B. Jenis-Jenis Kriminal.....	17
C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Kriminal.....	18
1. Faktor internal.....	18
2. Faktor eksternal.....	18
D. Remaja	19
1. Pengertian remaja.....	19
2. Perkembangan masa remaja.....	21

3. Tugas-tugas perkembangan masa remaja	22
E. Perilaku Remaja	22
1. Remaja awal.....	22
2. Remaja madya.....	23
3. Remaja akhir	23
F. Remaja Dalam Rangka Perkembangan Jiwa Manusia.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Jenis dan Sumber Data.....	28
1. Data primer	28
2. Data sekunder.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Interview	29
3. Dokumentasi	30
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
B. Informan.....	40
C. Paparan Hasil Penelitian	41
D. Pembahasan.....	48
1. Bentuk tindak kriminalitas pada remaja	48
2. Faktor-faktor penyebab remaja melakukan tindak kriminalitas ..	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1	Batas Wilayah Desa Kepala Curup	36
4.2	Jumlah Jiwa Berdasarkan Mata Pencaharian	38
4.3	Jumlah Jiwa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
4.4	Bentuk Pelanggaran	44
4.5	Faktor-Faktor Penyebab Tindak Kriminal Pada Remaja	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1	Gambar Peta Desa Kepala Curup.....	36
-----	------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejahatan ataupun kriminalitas secara formal dapat didefinisikan sebagai perilaku yang melanggar norma-norma sosial dan hukum pidana, bertentangan dengan moral kemanusiaan, serta bersifat merugikan sehingga ditentang oleh masyarakat.¹ Dari sudut sosiologi, kriminalitas adalah segala bentuk ucapan dan tindakan yang melanggar norma-norma sosial dan merusak dan melanggar keamanan masyarakat, dalam hal ekonomi, politik, dan sosial-psikologis.² Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kriminalitas adalah segala bentuk perbuatan yang menimbulkan kerugian, berupa perkataan maupun perbuatan, baik bersyarat maupun tidak menurut pendapat orang tertentu, baik yang ditentukan dalam hukum pidana maupun tidak.³

Kriminalitas dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian,⁴ yang pertama kriminalitas menurut KUHP, seperti pelanggaran keamanan negara, pelanggaran ketertiban umum, pemalsuan, penguntitan, dan penggelapan, yang kedua kriminalitas menurut bentuk dan jenisnya, perampokan, penipuan, pencurian, kekerasan, yang ketiga kriminalitas menurut cara yang dilakukannya, seperti penjahat bersenjata/tidak bersenjata, penjahat berdarah dingin, gangster, penjahat situasional, pelanggar kebiasaan, pelanggar acak, yang keempat

¹ Mulyana W. Kumusah, *Kejahatan dan Penyimpangan*, Jakarta: Yayasan LBH, 1988, hlm. 1.

² Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 121.

³ *Ibid.*, hlm. 126

⁴ *Ibid.*, hlm. 124

kejahatan menurut objek sasarannya, seperti kejahatan ekonomi, kejahatan politik, kejahatan kesusilaan, kejahatan terhadap jiwa dan harta benda, dan sebagainya, dan yang terakhir kejahatan menurut tipe pelakunya, seperti penjahat profesional, penjahat karena krisis jiwa, penjahat karena nafsu seksual, penjahat kesempatan, dan sebagainya.

Kejahatan atau tindak kriminal merupakan salah satu bentuk “perilaku menyimpang” yang selalu ada dan melekat pada semua bentuk masyarakat. Penyimpangan itu adalah suatu ancaman nyata terhadap norma-norma sosial yang melandasi kehidupan atau tatanan sosial, dan dapat menimbulkan ketegangan individu dan sosial, serta merupakan ancaman aktual atau potensial terhadap tatanan sosial yang ada. Kejahatan bukan hanya masalah kemanusiaan, tetapi juga masalah sosial, bukan hanya masalah bagi komunitas tertentu, tetapi juga masalah yang dihadapi orang di seluruh dunia.

Firman Allah dalam QS. Al- Maidah: 38

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “ Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.⁵

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Alquran & Terjemah, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 114

Dalam bahasa Belanda, kejahatan adalah *misdrijven* yang berarti perbuatan memalukan yang berhubungan dengan hukum. Kejahatan adalah kesalahan atau bagian dari kejahatan lainnya adalah pelanggaran.⁶

Beberapa ahli hukum percaya bahwa kejahatan didefinisikan. Yang pertama menurut Wirjono Projo, kejahatan merupakan pelanggaran dari norma-norma sebagai pokok kesatu dari hukum pidana. Yang kedua menurut Paul Mudigdo Moeliono, kejahatan adalah perilaku manusia yang melanggar norma dan tidak boleh diarkan karena dianggap merugikan dan mengganggu.⁷

Sarjana Capelli membagi tipe penjahat, yang pertama pelaku kejahatan yang melakukan kejahatan didorong oleh faktor psikopatologis, beserta para pelakunya yakni orang yang sakit jiwa dan jiwa tidak normal tetapi waras.

Yang kedua penjahat melakukan kejahatan karena cacat fisik atau mental yakni mereka yang memiliki cacat fisik dan mental sejak lahir sampai usia muda, membuat pendidikan sulit dan tidak mampu beradaptasi dengan gaya hidup orang biasa dan penyandang cacat fisik dan mental pada usia lanjut (pikun), cacat karena kecelakaan, dll.

Yang ketiga penjahat karena faktor-faktor sosial yaitu penjahat berulang, penjahat kesempatan oleh kesulitan ekonomi atau fisik, dan penjahat kebetulan.

Kasus kriminalitas atau kejahatan di Binduriang telah ditangani Polsek Padang Ulak Tanding, kasus yang ditangani Polsek Padang Ulak Tanding yakni ada

⁶ Moeljatno, *Asa-Asas Hukum Pidana*, Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, Hal : 71.

⁷ Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, 2010. *Kriminologi*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, Hal : 11.

tiga kecamatan Padang Ulak Tanding, Sindang Beliti Ulu & Binduriang. Kasus Kriminal di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang yakni di tahun 2019 ada 12 kasus kriminal, tahun 2020 ada 10 kasus kriminal dan tahun 2021 ada 5 kasus kriminal. Bentuk kriminal yang terjadi seperti pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan dan pembegalan.⁸

Remaja adalah masa transisi atau perubahan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi penuh semangat patriotis, sebagai penerus generasi bangsa.⁹ Usia masa remaja ialah antara 12 sampai 18 tahun. Dalam mempelajari perkembangan remaja, remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik. Secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa.

Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan masa otot, serta perubahan besar dalam struktur otak. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif.¹⁰ Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia tentu memiliki generasi-generasi muda sebagai tonggak perjuangan Islam ke depan yang saat ini berada dalam tahap usia remaja.

⁸ Polsek PU Tanding, 9 Desember 2021

⁹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 12.

¹⁰ Arnett, Jeffrey Jensen (2007), *Perspektif Perkembangan Anak*, Hal. 68.

Sedangkan pengertian masa remaja banyak yang memberikan penjelasan dengan pengertian sama dengan masa pubertas, masa adolescence, masa keguncangan, masa oleng, masa belum menemukan nilai kebenaran. Yang berarti pada masa remaja tersebut sesuai dengan perkembangan psikisnya yang juga ditentukan oleh perkembangan fisiknya maka pada remaja tersebut perlu diberikan atau pengarahan yang betul-betul harus bijak dan tepat agar para remaja tersebut tidak berkembang kearah yang tidak diharapkan.¹¹

Dilihat dari modus operandi yang dilakukan pada kejahatan mengalami perkembangan, semula banyak dilakukan pada malam hari, saat ini meningkat menjadi siang hari. Peralatan yang digunakan juga telah berevolusi dari senjata tajam, dan alat transportasi dan komunikasi sederhana kini telah berubah menjadi senjata api bekerja sama dengan alat transportasi dan komunikasi yang canggih, zat kimia, dan kerja sama dengan yang justru wajib mengamankan barang-barang yang menjadi sasarannya.¹²

Data seluruh penduduk yang tercatat di Kantor Kepala Desa Kepala Curup ada 3.240 jiwa, dan data penduduk remaja yang ada di Desa Kepala Curup ada 362 jiwa.¹³

Berdasarkan apa yang sering saya lihat di Desa Kepala Curup sering terjadi tindak pidana pembegalan, pembunuhan, perampokan. Jadi berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor

¹¹ *Ibid.*, hlm. 104

¹² Abintoro Prakoso, 2013, *Kriminologi dan Hukum Pidana*, Yogyakarta: Laksbang Grafika, Hal.

¹³ Kepala Desa Kepala Curup, 8 Desember 2021

Yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas Pada Remaja Di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini difokuskan pada masalah kriminalitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas pada remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang. Lokasi penelitian terletak di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk tindak kriminalitas pada remaja di Desa Kepala Curup?
2. Apakah Faktor-Faktor penyebab remaja melakukan tindak kriminalitas yang terjadi di Desa Kepala Curup?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk tindak kriminalitas pada remaja di Desa Kepala Curup.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab remaja melakukan tindak kriminalitas yang terjadi di Desa Kepala Curup.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penegak hukum, hasil dari penelitian ini nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan, menyusun program rencana kerja berikutnya, dalam rangka pencegahan terjadinya tindak kriminalitas, serta langkah-langkah agar pelaku tidak mengulangi perbuatannya, atau menjadi residivis.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengembangan intelektual, yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah, serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin yang digeluti.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, menambah informasi, sebagai bahan referensi, sekaligus bahan acuan untuk perbandingan penelitian serupa, serta untuk penelitian berikutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh : Rafida Khairani, Universitas Prima Indonesia dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara”.¹⁴
- b. Penelitian yang dilakukan oleh : Dermawanti jurusan Statistika FSM dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang”.¹⁵

¹⁴Rafida Khairani, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, 2019).

¹⁵ Dermawanti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang (Universitas Diponegoro, Diponegoro, 2013).

- c. Penelitian yang dilakukan oleh : Yunita Irma Sianti jurusan Statistika dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Sumatera Utara”.¹⁶
- d. Penelitian yang dilakukan oleh : Muhammad Alifi jurusan Politik dan Kewarganegaraan dengan judul “Perilaku Kriminal Pada Pemuda di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah”¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Agar sistematisnya penjabaran penelitian ilmiah ini, penulis membaginya dalam beberapa bab dan sub bab diantaranya :

Bab I Pendahuluan menguraikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teori ini menguraikan secara detail perkembangan teori yang relevan dengan variabel.

Bab III Metode Penelitian ini menggambarkan secara detail objek penelitian, dengan menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ini memaparkan secara empiris temuan penelitian dan menganalisis temuan tersebut secara kritis.

¹⁶ Yuni Irma Sianturi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Sumatera Utara (Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Sumatera Utara, 2019).

¹⁷ Muhammad Alifi, Skripsi: “Perilaku Kriminal Pada Pemuda” (Semarang: UNNES, 2016).

Bab V Penutup ini merupakan bagian yang mengurai secara padat dan singkat kesimpulan penelitian dan memaparkan secara singkat saran yang dirumuskan peneliti yang ditunjukkan sebagai rekomendasi baik bagi penelitian selanjutnya, atau bagi pengambil kebijakan.

Daftar Pustaka ini memuat semua sumber yang diacu atau literatur yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian.

Lampiran ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tindak Kriminal

Kriminalitas atau kejahatan merupakan sebuah perbuatan yang dilarang oleh suatu aturan hukum yang mana disertai dengan ancaman atau sanksi yang berupa pidana tertentu bagi barang siapa yang melanggar larangan tersebut, dan dapat juga dikatakan sebagai perbuatan yang dilarang oleh suatu aturan hukum dan diancam pidana, asal saja ditujukan pada perbuatan yang dilakukan oleh orang atau suatu kejadian yang ditimbulkan oleh kelakuan orang.¹⁸

Menurut Abdussalam, kriminalitas atau kejahatan dibagi menjadi dua yaitu menurut hukum (yuridis) dan non hukum atau kejahatan menurut sosiologis.

1. Kejahatan menurut hukum (yuridis)

Kejahatan adalah sebuah perbuatan yang tidak boleh dilakukan, dan ditetapkan oleh negara dalam hukum pidana dan diancam dengan suatu sanksi atau hukuman.

2. Kejahatan menurut non hukum, atau menurut sosiologis.

Kejahatan merupakan suatu perilaku manusia yang diciptakan oleh masyarakat, walaupun masyarakat memiliki perilaku yang berbeda-beda, akan tetapi memiliki pola-pola yang sama.

Tindak pidana terdiri dari berbagai jenis, dalam bukunya pelajaran Hukum

¹⁸ Moeljatno, *Asas-Asas Hukum Pidana*, Edisi Revisi, Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2002, h.

Pidana bagian I, Adami Chazawi membedakan tindak pidana menjadi beberapa jenis yaitu :

a. Kejahatan dan Pelanggaran

Kejahatan atau *rehtdelicten* adalah perbuatan yang bertentangan dengan keadilan, terlepas apakah perbuatan itu diancam pidana dalam suatu undang-undang atau tidak.

b. Pelanggaran atau *westdelict*

Pelanggaran atau *westdelict* ialah perbuatan yang oleh umum baru disadari sebagai suatu tindak pidana, setelah perbuatan tersebut dirumuskan oleh undang-undang sebagai tindak pidana.¹⁹

Teori sebab-sebab atau faktor yang mempengaruhi tindak kejahatan dari pendapat para pakar.

1) Teori biologi kriminal

Cesare Lombroso (1835-1909), seorang dokter ahli kedokteran kehakiman dalam bukunya *L'uomo Delinquente* (1876) menyatakan sebab-sebab kejahatan dari ciri fisik (biologis) penjahat, yaitu :

- a) Penjahat adalah orang yang mempunyai bakat jahat,
- b) Bakat jahat tersebut diperoleh karena kelahiran yaitu diwariskan dari nenek moyang (*born criminal*).
- c) Bakat jahat tersebut dapat dilihat dari ciri biologis tertentu, seperti muka yang tidak simetris, bibir tebal, hidung pesek dan lain-lain.

¹⁹ Abdussalam, *Kriminologi*, Jakarta, Restu Agung, H. R. 2007

d) Bakat jahat itu tidak dapat diubah, artinya bakat tersebut tidak dapat dipengaruhi.

Ernest Kretschmer (1888-1964), mengadakan penelitian terhadap 260 orang gila di Swedia dengan tujuan mencari hubungan antara tipe-tipe fisik yang beraneka ragam dengan karakter dan mental yang abnormal, ia membedakan tipe dasar manusia dalam empat tipe, yaitu:

- a) Tipe Leptosome, yang mempunyai jenis bentuk jasmani tinggi, kurus dengan sifatnya pendiam dan dingin, bersifat tertutup dan selalu menjaga jarak.
- b) Tipe piknis yang mempunyai bentuk tubuh pendek, kegemukan dengan sifatnya yang ramah dan riang.
- c) Tipe atletis mempunyai bentuk tubuh dengan tulang dan otot yang kuat, dada lebar, dagunya kuat dan rahang menonjol, memiliki sifat eksplosif dan agresif.
- d) Tipe campuran dari ketiga tipe tidak terklasifikasi.

2) Teori psikologi kriminal

Teori psikologi kriminal ialah usaha mencari ciri-ciri psikis pada para penjahat didasarkan anggapan bahwa penjahat merupakan orang-orang yang mempunyai ciri-ciri psikis yang berbeda dengan orang-orang yang bukan penjahat dan ciri-ciri psikis tersebut terletak pada intelegensinya yang rendah. Di Indonesia perkembangan psikologi kriminal lambat terutama disebabkan oleh perundang – undangan yang ada, masalah yang lain adalah kurangnya perhatian dari para penegak

hukum khususnya hakim. Bentuk – bentuk gangguan psikis yaitu meliputi psikoses, neuroses, dan cacat mental.

a) Psikoses

Psikoses terdiri dari psikoses organis dan psikoses fungsional.

1) Psikoses organis, bentuk – bentuknya terdiri dari :

- a) Kelumpuhan umum dari otak yang ditandai dengan kemerosotan yang terus menerus dari seluruh kepribadian, pada tingkat permulaan, maka perbuatan kejahatan seperti pencurian, penipuan, pemalsuan dilakukan dengan terang- terangan dan penuh ketololan.
- b) Traumatic psikoses yang diakibatkan oleh luka pada otak yang disebabkan oleh kecelakaan (gagar otak), di mana penderitanya mudah gugup dan cenderung untuk melakukan kejahatan kekerasan.
- c) Encephalis lathargica. Umumnya penderitanya adalah anak-anak, di mana sering kali melakukan tindakan – tindakan yang anti sosial, pelanggaran seks.
- d) Senile dementia. Penderitanya pada umumnya pria yang sudah lanjut usia dengan kemunduran pada kemampuan fisik dan mental, gangguan emosional dan kehilangan kontrol terhadap orang lain, menimbulkan tindak kekerasan atau pelanggaran seksual terhadap anak-anak.

- e) Puerperal insanity. Penderitanya adalah wanita yang sedang hamil atau beberapa saat setelah melahirkan, yang disebabkan oleh kekhawatiran yang luar biasa disebabkan karena kelahiran anaknya yang tidak dikehendaki, tekanan ekonomi, dan kelelahan fisik. Kejahatan yang dilakukan berupa aborsi, pembunuhan bayi atau pencurian.
- f) Epilepsi merupakan salah satu bentuk psikoses yang sangat terkenal, akan tetapi juga salah satu bentuk psikoses yang susah untuk dipahami.
- g) Psikoses yang diakibatkan dari alkohol, terdapat masalah yang diajukan yaitu :
 - 1) Seberapa jauh pemabuk dipandang sebagai pelanggar hukum?
 - 2) Seberapa jauh seorang pemabuk merupakan penyebab timbulnya kejahatan?
 - 3) Apakah makna pemabukan dalam psikiatri?
 - 4) Seberapa jauh sikap hukum pidana terhadap kejahatan yang dilakukan sebagai akibat tingkat pemabuk yang berbeda-beda?²⁰
- 2) Psikoses Fungsional, bentuk paling utama adalah :
 - a) Paranoid, penderitanya antara lain diliputi oleh khayalan, merasa hebat, merasa dekejar-kejar.
 - b) Maniac depressive psikoses, penderitanya menunjukkan tanda

²⁰ Abdussalam, *Kriminologi*, Jakarta, Restu Agung, H. R. 2007

perubahan dari kegembiraan yang berlebihan ke kesedihan. Dimana keadaan yang demikian dapat berlangsung selama sehari-hari bahkan berminggu- minggu atau lebih lama lagi, kejahatan yang dapat dilakukan adalah bunuh diri, kekerasan, pencurian kecil- kecilan, penipuan memabukkan.

- c) Schizoprenia, pada penderitanya ada kepribadian yang terpecah, melarikan diri dari kenyataan, hidup dengan fantasi, delusi dan halusinasi, tidak bisa memahami lingkungannya, kadang – kadang merasa ada orang yang menghipnotisnya.

3) Neuroses

Secara statistik pelanggaran hukum lebih banyak dilakukan oleh penderita neuroses dari pada psikoses. Beberapa contoh kasus yang sering muncul di pengadilan :

- a) Anxiety neuroses dan phobia

Keadaan di mana ditandai dengan ketakutan yang tidak wajar dan berlebihan terhadap bahaya dari sesuatu yang tidak ada sama sekali.

- b) Histeria

Diasosiasi diantara dirinya dengan lingkungannya dalam berbagai bentuk. Pada umumnya sangat egosentris emosional dan suka bohong pada umumnya penderitanya adalah wanita.

- c) Obsesional dan compulsive neurosis

Penderita memiliki keinginan atau ide yang tidak rasional, dan

tidak dapat ditahan. Hal ini disebabkan karena adanya keinginan-keinginan (seksual) yang ditekan akibat adanya ketakutan untuk melakukan keinginan tersebut. (karena adanya norma – norma atau akibat tertentu).

4) Cacat Mental

Cacat mental lebih ditekankan pada kekurangan intelegensi dari pada karakter atau kepribadiannya, yaitu dilihat dari tingginya IQ dan tingkat kedewasaannya.

3) Teori sosiologi kriminal.

Mannheim (1889-1960), membedakan teori-teori sosiologi kriminal ke dalam teori yang berorientasi pada kelas sosial dan teori yang tidak berorientasi pada kelas sosial.

- a) Teori yang tidak berorientasi pada kelas sosial, yaitu membahas sebab-sebab kejahatan tidak dari kelas sosial, tetapi dari aspek yang lain seperti lingkungan, kependudukan, kemiskinan dan sebagainya.
- b) Teori yang tidak berorientasi pada kelas sosial, yaitu teori ini dapat dipandang sebagai pendewasaan dari teori-teori sosiologi kriminal, berbeda dengan teori yang sebelumnya yang mencari sebab kejahatan dari ciri-ciri yang terdapat atau melekat pada orang tau pelakunya, teori khas mencari di luar pelakunya khususnya pada struktur sosial yang ada.

Berdasarkan pendekatan atau model ekonomi, seorang individu

melakukan perbuatan kriminal karena hasil yang akan diperoleh dari hasilperbuatan ilegal yang dipilihnya lebih besar, dari pada hasil yang akan didapatkan dari hasil perbuatan legal, hasil yang ingin didapatkan tersebut merupakan hasil perhitungan manfaat dan biaya yang akan ditanggung baik ketika memilih untuk melakukan perbuatan ilegal maupun legal, faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di Indonesia dipengaruhi oleh bahwa tingkat upah pekerja yang rendah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia, dan kemudian pengaruh jumlah terdakwa/tertuduh yang dihukum penjara karena terlibat kriminalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia.²¹

B. Jenis-Jenis Kriminal

Penggolongan jenis-jenis Kriminal menurut Lombroso.

1. *Borwn criminal* yaitu orang berdasarkan pada *doktrin atavisme* (adanya sifat hewani yang diturunkan pada diri seseorang).
2. *Insane criminal* yaitu orang-orang yang tergolong ke dalam kelompok idiot, embisil atau paranoid.
3. *Occasional criminal* atau *criminaloid* yaitu pelaku kejahatan berdasarkan pengalaman yang terus-menerus sehingga mempengaruhi pribadinya.

C. *Criminals of passion* yaitu pelaku kejahatan yang melakukan tindakannya karena

²¹ Hardianto F.N.2009.“Analisis Faktor.Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Dari Pendekatan Ekonomi”.*Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar.* 13, (20), 28-41.

marah, cinta atau karena kehormatan.²²

D. Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Perilaku Kriminal

Faktor-faktor terjadinya perilaku kriminalitas Menurut Kurniasa adalah :

a. Faktor internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku kriminalitas yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti kondisi fisiologis pelaku, dan kondisi psikologis pelaku kriminalitas. Faktor kondisi fisiologis yaitu kecenderungan perilaku kriminalitas yang terjadi pada diri kita ataupun pada orang lain tak lepas dari pengaruh ego atau kurangnya rasa pengendalian diri yang mendominasi dan membelenggu pikiran kita. Sedangkan faktor kondisi psikologis yaitu kecenderungan seseorang melakukan aksi-aksi kriminalitas salah satunya mungkin karena faktor traumatik masa kecil, seperti keluarga yang *broken home*, anak yatim piatu, ataupun karena kurangnya pendidikan di keluarga seperti menghargai orang lain, menghargai kerja keras, pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, adanya bawaan kepribadian, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kriminalitas yaitu kondisi ekonomi dan kondisi sosial atau lingkungan sekitar pelaku, orang atau sekelompok orang melakukan tindakan kriminalitas ataupun semata-mata didorong oleh rasa keterhimpitan ekonomi yang parah. Demi sesuap nasi mereka

²² Santoso Topo dkk. 2002. *kriminologi*, Jakarta : PT Raja SSGrafindo Persada.

rela melakukan tindakan kriminal, seperti pemalakan, pencurian, perampokan, pembunuhan, penjarahan, dan sebagainya. Sedangkan kondisi sosial atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku kriminalitas meliputi orang atau sekelompok orang melakukan atau terlibat dalam aksi-aksi kriminalitas yang kemungkinan karena pengaruh pergaulan dengan orang sudah menjadi preman dan melakukan tindakan kriminal sebelumnya.²³

E. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Golinko, 1984 dalam Rice, 1990). Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti Debrun (dalam Rice, 1990) mendefinisikan sebagai periode pertumbuhan antara kanak-kanak dan dewasa. Papalia dan Olds (2001) tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolesecence*).

Menurut Papalia dan Olds (2001), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun

²³ Rini H.S. 2012. *Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol*. Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Depok, [Online]. Tersedia: http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artike1_10503088.pdf

atau awal dua puluhan tahun.²⁴ Pengertian remaja menurut Hurlock adalah mereka yang berada pada usia 12-18 Tahun. Monks, dkk memberikan batasan pada usia remaja adalah usia 12-21 Tahun. Menurut Stanley Hall (Santrock, 2003), usia remaja berada pada rentang 12-23 Tahun.

Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa permulaan masa remaja adalah relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi.²⁵

Perubahan biologis pubertas yang merupakan tanda akhir masa kanak-kanak, berakibat peningkatan pertumbuhan berat dan tinggi, perubahan dalam bentuk proporsi dan bentuk tubuh serta pencapaian kematangan seksual.²⁶ Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan.

Pendapat ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu, yaitu pada awal abad ke-20 oleh bapak psikologi remaja, yaitu Stanley Hall. Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan kondisi psikis fisiologis dan sosial.

Akan tetapi, yang lebih penting dalam pembicaraan kita tentang jiwa remaja adalah pendapat Aristoteles tentang sifat-sifat orang muda, yaitu orang-orang muda punya hasrat-hasrat yang sangat kuat. Dari hasrat-hasrat yang ada

²⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011). hal 219-220.

²⁵ Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka raya, 2014), hal. 197.

²⁶ Diane E. Papalia Dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.536.

pada tubuh mereka, hasrat seksual yang paling mendesak dan dalam hal inilah mereka menunjukkan hilangnya kontrol diri.²⁷

2. Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa.²⁸ Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada sejumlah alasan untuk ini:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya daripada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum yaitu mode pakaian, potongan rambut atau musik, yang semuanya harus mutakhir.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima

²⁷ Sarwono, *Psikologi remaja*, hlm.26.

²⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011). hal. 225-226.

nasehat orang tua.

3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu ialah masa (*fase*) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. (Konopo, dalam pikunas, 1976; Kaczman dan Riva, 1996) masa remaja ditandai dengan :²⁹

- a. Berkembangnya sikap dependen kepada orang tua ke arah independen.
- b. Minat seksualitas.
- c. Kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika dan isu-isu moral. Pendapat dari Salzman dan Pikunas 1976.

F. Perilaku Remaja

Masa remaja yaitu masa topan badai yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Menurut Syamsu Yusuf dalam proses penyesuaian perilaku remaja menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan yang dialami remaja :³⁰

²⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011). hal. 237-238.

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 30-31.

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman mereka senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu dia dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peka, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis idealis atau materialis, dan sebagainya.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu :

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain. Tumbuh

“dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

G. Remaja dalam rangka perkembangan jiwa manusia

Sejalan dengan pandangannya tentang natural development, Rousseau menganalogikan perkembangan individu dengan evolusi makhluk (species) manusia. Ia menyatakan bahwa perkembangan individu (ontogeny) merupakan ringkasan (recapitulates) perkembangan makhluk (phylogeny). Empat tahapan perkembangan yang dimaksud oleh Rousseau adalah sebagai berikut.

a. Usia 0-4 atau 5 tahun : masa kanak-kanak (infancy)

Tahap ini didominasi oleh perasaan senang (pleasure) dan tidak senang (pain) dan menggambarkan tahap evolusi di mana manusia masih sama dengan binatang.

b. Usia 5-12 tahun : masa bandel (savage stage)

Tahap ini mencerminkan era manusia liar, manusia pengembara dalam evolusi manusia. Perasaan-perasaan yang dominan dalam periode ini adalah ingin main-main, lari-lari, loncat-loncat dan sebagainya, yang pada pokoknya untuk melatih ketajaman indra dan keterampilan anggota-anggota tubuh. Kemampuan akal masih sangat kurang sehingga dikatakan oleh Rousseau bahwa anak pada kurun usia ini jangan dulu diberi pendidikan formal seperti berhitung dan membaca serta menulis.

c. Usia 12-15 tahun : bangkitnya akal (ratio), nalar (reason), dan kesadaran diri (self consciousness).

Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan tahu dan keinginan coba-coba. Dalam periode ini, buku yang baik dibaca adalah buku-buku petualangan seperti “Robinson Crousoe”. Anak dianjurkan belajar tentang alam dan kesenian, tetapi yang penting adalah proses belajarnya, bukan hasilnya. Anak akan belajar dengan sendirinya, karena periode ini mencerminkan era perkembangan ilmu pengetahuan dalam evolusi manusia.

d. Usia 15-20 tahun : masa kesempurnaan remaja (adolescence proper)

Dalam tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri kepada kecenderungan memerhatikan kepentingan orang lain dan kecenderungan memerhatikan harga diri. Gejala lain yang timbul dalam tahap ini adalah bangkitnya dorongan seks.³¹

³¹ Sarwono, *Psikologi remaja*, 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang biasa disebut *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah).³² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota, dan catatan lainnya, termasuk di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi.³³

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati atau dalam hal ini pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara holistik.³⁴ Berbeda halnya dengan pendapat hadari nawawi dan martini hadari bahwasanya metode deskriptif diartikan sebagai produser atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual.³⁵

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 15.

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: CV. Pustaka Setis, 2002), h. 61.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 3.

³⁵ Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet, II; Yogyakarta: Gadjadara University Press, 1995), h. 67.

Berdasarkan sudut pandang di atas, penelitian kualitatif dalam proposal ini bertujuan untuk menggali suatu fakta, kemudian menjelaskan berbagai realitas yang peneliti lakukan sebagai pengamat. penelitian tersebut hanya mengklasifikasikan perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi, kemudian menemukan wawasan yang baru. Ketika terus mengalami reformulasi ditemukan informasi baru di bidang-bidang yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas pada remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan perilaku kriminal, masyarakat desa, polisi dan kepala desa. Dalam melakukan informan peneliti menetapkan kriteria yaitu :

1. Informan pelaku kriminal
2. Informan kepolisian
3. Informan masyarakat desa
4. Informan beragama Islam

Jika informan memenuhi kriteria tersebut maka akan dilakukan pendekatan untuk wawancara. Jika informan tidak bersedia, maka peneliti kembali mencari informan lain yang sesuai kriteria yang telah ditentukan.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁶ Data merupakan hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta. Jadi data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi itu sendiri merupakan pengolahan suatu data yang dapat dipakai untuk suatu keperluan. Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut adalah:

Sumber data dalam penelitian ini di klasifikasi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.³⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah polisi, remaja yang melakukan tindak kriminal, kepala desa, masyarakat desa dan karang taruna desa sebagai informan kunci di Desa Kepala Curup.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang terdahulu terkumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar peneliti sendiri di peroleh dari bahan perpustakaan.³⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, internet, laporan dan dokumentasi. Sumber data sekunder yang dimaksud terdiri dari

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 172.

³⁷S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 143.

³⁸*Ibid*, h. 143

pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian, yang diperoleh untuk mendukung sumber data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁹ Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan bahwa pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila mengabdikan kepada tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum serta dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya.⁴⁰ Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini yakni interaksi atau perilaku masyarakat dalam implementasi kepada remaja.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan bertatap muka atau berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.⁴¹ Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh

³⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁴⁰ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.70.

⁴¹ Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksar, 2001), h.73.

dengan bertanya langsung kepada informan. Seperti teknik wawancara melalui televisi atau radio, merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.⁴²

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada polisi, remaja yang melakukan tindak kriminal, kepala desa, masyarakat desa dan karang taruna desa sebagai informan kunci di Desa Kepala Curup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain sebagainya.⁴³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memusatkan apa yang dapat diceritakan pada orang lain sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual.⁴⁴

⁴² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h.83.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2008), h.82.

⁴⁴ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h.248.

Analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan sebaiknya pada saat menganalisis data penelitian harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.⁴⁵ Oleh karena itu, penelitian ini berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, dengan menggunakan analisis data kualitatif.

1. Triangulasi Sumber

Menurut Patton bahwa Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono triangulasi waktu menguji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan cara observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁴⁶

⁴⁵ Hamadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005), h.15.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 23 ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2016). Hlm.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kondisi Objek Penelitian

1. Desa Kepala Curup

Desa Kepala Curup adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Terbentuknya desa Kepala Curup yaitu dari tahun 1951, pada saat itu Kepala Curup masih termasuk Kecamatan Padang Ulak Tanding. Namun setelah terjadi pemekaran desa Kepala Curup menjadi Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kecamatan Binduriang terletak di arah Utara Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Binduriang terdiri dari 5 desa yaitu desa Kepala Curup, desa Simpang Beliti, desa Kampung Jeruk, desa Taba Padang, dan desa Air Apo.

Masyarakat yang tinggal di desa Kepala Curup, Kecamatan Binduring, Kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu, Indonesia. Mayoritas penduduk desa Kepala Curup yaitu didominasi suku Lembak. Masyarakatnya mempunyai ciri khas tertentu yang sesuai dengan sukunya masyarakat Lembak dikenal dengan sifat yang keras yang artinya terang-terangan. Tingkah laku, pembicaraannya dan tutur spanya karena sifat inilah yang menyebabkan sebagian orang memandang bahwa masyarakat Lembak ini berwatak keras dan kasar

2. Visi Misi Desa Kepala Curup

VISI

Visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi desa Kepala Curup dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti pemerintahan desa, BPD, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan masyarakat desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan Visi Desa Kepala Curup sebagai berikut:

“TERWUJUDNYA MASYARAKAT DESA KEPALA CURUP
YANG BERSATU, MAJU, BERIMAN, AMAN DAN BERBASIS
EKONOMI MODERN”⁴⁷

MISI

Selain penyusunan visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar visi desa dapat tercapai. Pernyataan ini dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan dan dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa Kepala Curup.

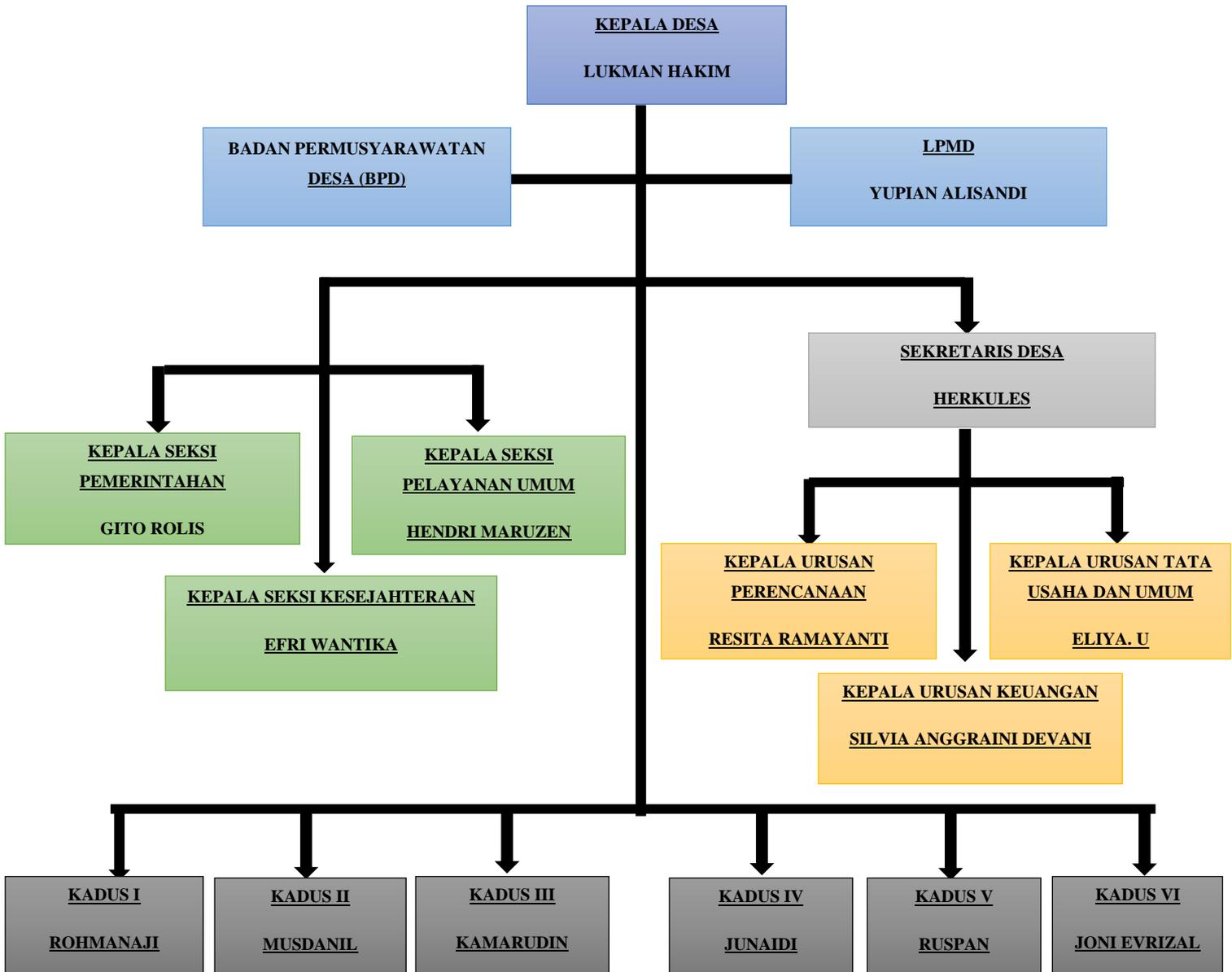
⁴⁷ *profil Desa Kepala Curup. 2021. h. 6.*

Sebagaimana proses yang dilakukan maka misi desa Kepala Curup adalah:

- a. Mewujudkan tersedianya prasarana dan sarana publik yang memadai.
- b. Mendorong kemajuan sektor usaha di bidang pertanian (padi dan hortikultural), perkebunan, serta peternakan.
- c. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atas hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
- d. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kesehatan dan pemeliharaan lingkungan.
- e. Menggiatkan kegiatan pembinaan keagamaan, budaya dan olahraga.
- f. Mendorong terlaksananya pemerintahan desa yang efektif dan efisien.
- g. Mewujudkan masyarakat yang aman, tenteram, dan damai.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*, h. 6.

3. Struktur Pemerintahan Desa Kepala Curup



Sumber data: Buku profil Desa Kepala Curup⁴⁹

⁴⁹ Ibid, h. 61.

4. Letak Geografis Desa Kepala Curup

a. Peta Desa Kepala Curup

Gambar 4.1. Peta Desa Kepala Curup



Sumber data: Buku profil Desa Kepala Curup⁵⁰

b. Demografi

1) Batas Wilayah

Batas	Desa/kelurahan
Sebelah Timur	Desa Simpang Beliti
Sebelah Utara	Sungai Air Apo
Sebelah Barat	Desa Cahaya Negeri
Sebelah Selatan	Desa Kampung Jeruk

Tabel 4.1 batas wilayah desa Kepala Curup

Sumber data: Buku profil Desa Kepala Curup⁵¹

⁵⁰ Ibid, h. 10

⁵¹ Ibid, h. 11

2) Luas Wilayah

Luas desa Kepala Curup sekitar 2.603 Hektar pada umumnya penduduk desa Kepala Curup adalah petani.

3) Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi desa Kepala Curup adalah daerah dataran tinggi dan daerah perbukitan yang ketinggiannya kurang lebih 900 M dari permukaan laut. Keadaan suhu rata-rata 17,25 derajat celcius, letaknya berada di bawah desa Kepala Curup, jarak tempuh dari kantor desa ke kantor camat Binduriang adalah 3 Km.

4) Iklim

Iklim desa Kepala Curup sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia Beriklim Tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan hujan.

5) Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa

Desa Kepala Curup terdiri atas enam (6) dusun yaitu dusun Gardu, Kampung Delapan, Pasar Minggu, Pasar Tengah, Taba Likung, Simpang Apur.

5. Penduduk Desa Kepala Curup

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pengelompokan Umur

Penduduk desa Kepala Curup terdiri atas KK 816 dengan total jumlah 3.240 jiwa orang. Berikut perbandingannya jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki dan pengelompokan umur.

b. Jumlah kepala keluarga

1) Jumlah Jiwa Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah jiwa	Persentase
1	Belum/Tidak Bekerja	827 jiwa	30,24 %
2	Petani	1.935 jiwa	59,37 %
3	Buru Tani	100 jiwa	2,93 %
4	Pegawai Negeri Sipil	72 jiwa	1,87 %
5	Pedagang	200 jiwa	2,93 %
6	Peternak Ayam	3 jiwa	0,11 %
7	Jasa	67 jiwa	1,54 %
8	Tukang Kayu	6 jiwa	0,43 %
9	Tukang Batu	10 jiwa	1,06 %
10	Pensiun PNS	4 jiwa	0,27 %
11	TNI dan POLRI	1 jiwa	0,05 %
12	Pensiunan LVRI	0 jiwa	0 %
13	Industri Penggilingan Kopi	15 jiwa	0,43 %
Jumlah		3.240 jiwa	100 %

Tabel. 4.2 Jumlah Jiwa Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber data: Buku profil Desa Kepala Curup⁵²

⁵² *Ibid*, h. 12

2) Jumlah Jiwa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah jiwa	Persentase
1	Belum Sekolah adalah (0-5) Tahun	187 jiwa	8,46 %
2	Usia 5->60 Tahun Tapi Tidak Pernah Sekolah adalah	263 jiwa	9,96 %
3	Pernah Sekolah adalah Tapi Tidak Tamat SD	1.316 jiwa	35,72 %
4	SD	833 jiwa	16,82 %
5	SMP	367 jiwa	14 %
6	SMA	195 jiwa	10,84 %
7	D-2	10 jiwa	0,53 %
8	D-3	15 jiwa	0,80 %
9	S-1	53 jiwa	2,82 %
10	S-2	1 jiwa	0,05 %
TOTAL		3.240 Jiwa	100 %

Tabel 4.3 Jumlah Jiwa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber data: Buku profil Desa Kepala Curup⁵³

⁵³ *Ibid*, h. 12

B. Informan

Dari hasil data yang diperoleh peneliti berjumlah sembilan orang, untuk menjamin kerahasiaan informan, semua nama informan akan disamarkan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. IPTU Tomy Sahri selaku Kapolsek PU Tanding Umur sekitaran 35 tahun ke atas, dia baru baru ini menjadi Kapolsek PU Tanding sekitar pertengahan tahun 2021.
- b. Gaftar selaku Kanit Reskrim Polsek PUT Sekitaran umur 40 tahun ke atas.
- c. D.S usia 20 tahun pendidikan terakhir SMP dengan kasus pencurian dengan kekerasan, bekerja buruh jahit di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.
- d. R.A usia 19 tahun pendidikan terakhir SMP dengan kasus pembegalan, belum bekerja alamat di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.
- e. T.M usia 20 tahun pendidikan terakhir SD dengan kasus pencurian, belum bekerja alamat di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.
- f. E.F usia 20 tahun pendidikan terakhir SMP dengan kasus penganiayaan, belum bekerja alamat di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.
- g. Lukman Hakim selaku Kepala Desa Kepala Curup, umur sekitar 55 tahun ke atas, alamat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.
- h. Candra Putra selaku masyarakat Desa Kepala Curup, umur 25 tahun, pekerjaan Satpol PP, alamat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

- i. Imron Sadewo selaku masyarakat Desa Kepala Curup, umur 18 tahun, pekerjaan Pemain Organ Tunggal, alamat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Bentuk Tindak Kriminalitas Pada Remaja

Menurut IPTU Tomy Sahri Polsek PU Tanding bentuk-bentuk tindak kejahatan yang banyak terjadi adalah sebagai berikut :

“Untuk kurun waktu terakhir pelanggaran yang sering terjadi berdasarkan laporan yang kami terima dari masyarakat untuk selanjutnya dapat kami tindak lanjuti kebanyakan adalah kasus pencurian, pemerasan dan penganiayaan juga kasus yang lainnya, setiap tindak kejahatan tersebut akan kami proses sesuai hukum yang berlaku, untuk kasus kejahatan yang kerugiannya dibawah 12 juta akan kita lakukan mediasi dulu antara korban dengan pelaku untuk menyelesaikan masalah tersebut, tapi dengan catatan kejahatan tersebut tidak berdampak atau berimplikasi secara luas seperti penjangbretan, pelakunya juga *bukan resedifis dapat kita lakukan mediasi antara pelaku dengan korban*”.⁵⁴

Berdasarkan keterangan yang diberikan kepada peneliti oleh bapak Gaftar Polsek PU Tanding bentuk-bentuk tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja yaitu sebagai berikut :

“Kebanyakan pelanggaran yang terjadi diwilayah hukum Polsek PU Tanding yakni kasus pencurian dan begal 362 KUHP dan penganiayaan 351 KUHP yang sering terjadi laporan dari masyarakat ke Polsek”.⁵⁵

⁵⁴ Tomy Syahri, Kapolsek PU Tanding, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 08.30 Wib

⁵⁵ Gaftar, Kanit Reskrim Polsek PU Tanding, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 09.00

Berikut ini adalah keterangan yang diberikan kepada peneliti oleh saudara D.S (20 tahun) pekerjaan belum bekerja dengan pendidikan terakhir SMP, tindak kejahatan yang pernah dilakukan olehnya yaitu sebagai berikut:

“Saya belum bekerja mas saya masih merasa kurang dengan uang pemberian orang tua saya sehingga saya sampai gelap mata melakukan penjambretan dan saya ditangkap oleh polisi di rumah saya beserta teman saya yang juga ikut membantu saya”.⁵⁶

Kemudian berikut keterangan yang diberikan kepada peneliti oleh saudara R.A (19 tahun) pekerjaan belum bekerja dengan pendidikan terakhir SMP, tindak kejahatan yang pernah dilakukan olehnya yaitu sebagai berikut :

“Kalo saya kasusnya pembegalan mas, saya bersama teman saya, saya dan teman saya ditangkap oleh unit reserse polsek pu tanding di rumahnya teman saya”.⁵⁷

Selanjutnya jawaban yang diberikan kepada peneliti oleh saudara T.M (20 tahun) pekerjaan belum bekerja dengan pendidikan terakhir tamat SD tindak kejahatan yang pernah dilakukan olehnya yaitu sebagai berikut :

“Pelanggaran yang pernah saya lakukan adalah pencurian kotak amal masjid mas”.⁵⁸

Berikut informasi yang diberikan kepada peneliti oleh saudara E.F (20 tahun) pekerjaan belum bekerja dengan pendidikan terakhir tamat SMP tindak kejahatan yang pernah dilakukan olehnya yaitu sebagai berikut :

“Kasus saya yaitu penganiayaan atau pengeroyokan yang saya lakukan dengan teman saya pada korban dan hanya mengakibatkan luka ringan saja mas”.⁵⁹

⁵⁶ D.S, Narapidana, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 12.00 Wib

⁵⁷ R.A, Narapidana, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 12.15 Wib

⁵⁸ T.M, Narapidana, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 12.35 Wib

⁵⁹ E.F, Narapidana, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 12.45 Wib

Berikut keterangan yang diberikan kepada peneliti melalui wawancara oleh Bapak Lukman Hakim Kepala Desa Kepala Curup bentuk tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja yaitu sebagai berikut:

“Kasus kriminal yang sering terjadi adalah kasus perampokan dan pembegalan”.⁶⁰

Selanjutnya keterangan yang diberikan kepada peneliti oleh Saudara Candra Putra selaku masyarakat Desa Kepala Curup bentuk tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja yaitu sebagai berikut :

“Kasus kriminal yang sering saya lihat penodongan senjata tajam mas, dan orang yang ditodong ada yang sampai luka luka bahkan sampai tewas mas”.⁶¹

Berikut informasi yang diberikan kepada peneliti oleh Saudara Imron Sadewo selaku masyarakat Desa Kepala Curup bentuk tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja yaitu sebagai berikut :

“Kasus kriminalitas yang sering terjadi penjambretan tas dan barang berharga lainnya”.⁶²

⁶⁰ Lukman Hakim, Kepala Desa Kepala Curup, wawancara tanggal 29 juni 2022 pukul 13.15 Wib

⁶¹ Candra Putra, Masyarakat Desa Kepala Curup Gardu, wawancara tanggal 29 juni 2022 pukul 16.00 Wib

⁶² Imron Sadewo, Masyarakat Desa Kepala Curup, wawancara tanggal 29 juni 2022 pukul 16.50 Wib

No.	Tersangka	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Bentuk Pelanggaran
1	D.S	20	Tamat SMP	Belum Bekerja	Pencurian dengan Kekerasan
2	R.A	19	Tamat SMP	Belum Bekerja	Pembegalan
3	T.M	20	Tamat SD	Belum Bekerja	Pencurian
4	E.F	20	Tamat SMP	Belum Bekerja	Penganiayaan

Tabel 4.4 Bentuk Pelanggaran

Berdasarkan Pada Tabel di atas yang peneliti peroleh, bentuk pelanggaran hukum yang banyak terjadi di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang adalah kasus pencurian, kemudian diikuti dengan kasus pembegalan, penganiayaan dan pencurian dengan kekerasan, dengan latar belakang pendidikan para pelaku kejahatan sebagian besar adalah tamatan SMP, dan rata-rata usia para pelaku kejahatan antara 19-20 tahun.

2. Faktor-faktor penyebab remaja melakukan tindak kriminalitas di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang

Menurut IPTU Tomy Sahri Kapolsek PU Tanding faktor-faktor yang melatarbelakangi pelanggaran yang terjadi adalah sebagai berikut :

“Jika dilihat dari hasil penyelidikan penyebab atau faktor yang banyak mempengaruhi tindak kriminalitas adalah karena faktor ekonomi, para pelaku mengaku membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya akan tapi sebenarnya tidak sedikit pula yang melakukan pelanggaran seperti pencurian karena mereka tidak punya uang, melainkan karena

faktor lain seperti keinginan untuk memenuhi kebutuhan lain seperti untuk berfoya-foya dengan teman-temannya dengan berpesta minuman keras atau yang lainnya yang seperti itu juga banyak terjadi, dari kasus yang pernah terjadi seperti pelaku melakukan penganiayaan dia melakukannya dengan motif dendam, dia juga bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, bahkan dia juga melakukan 2 pelanggaran yang kedua adalah pencurian dengan kekerasan, dan motifnya hanya untuk bersenang-senang dengan temannya”.⁶³

Informasi selanjutnya yang diberikan kepada peneliti oleh bapak Gaftar Polsek PU Tanding faktor penyebab terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yaitu sebagai berikut :

“Dari kasus-kasus pelanggaran yang pernah terjadi faktor penyebab orang melakukan pelanggaran itu banyak, yang paling banyak karena kebutuhan ekonomi, pendidikan yang rendah dan pergaulan yang kurang baik, ekonomi masih menjadi faktor yang paling sering terjadi yang menyebabkan orang gelap mata, dilingkungan yang kurang baik juga bisa menimbulkan akibat buruk bagi orang-orang disekitarnya, orang yang baik bisa jadi buruk karena bergaul dilingkungan yang kurang baik dari kebanyakan kasus pelanggaran yang terjadi juga pelakunya tidak memiliki pendidikan yang tinggi sehingga minim keahlian dan jaman sekarang susah mencari pekerjaan yang layak jika tidak memiliki ijazah pendidikan yang tinggi”.⁶⁴

Berdasarkan keterangan yang diberikan kepada peneliti melalui wawancara oleh saudara D.S (20 tahun) pelaku kasus pencurian dengan kekerasan, pendidikan terakhir SMP mengakui penyebab dia melakukan pelanggaran yaitu :

⁶³ Tomy Syahri, Kapolsek PU Tanding, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 08.30 Wib

⁶⁴ Gaftar, Kanit Reskrim Polsek PU Tanding, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 09.00

“Saya melakukan penjambretan tersebut karena butuh uang buat kebutuhan sehari-hari saja mas”.⁶⁵

Berikut keterangan yang diberikan kepada peneliti melalui wawancara oleh saudara R.A (19 tahun) pelaku kasus pembegalan, pendidikan terakhir SMP mengakui penyebab dia melakukan pelanggaran yaitu:

“Saya hanya ikut - ikutan diajak teman saya mas, tapi saya juga membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan saya”.⁶⁶

Selanjutnya keterangan yang diberikan kepada peneliti melalui wawancara oleh T.M (20 tahun) pelaku kasus pencurian kotak amal, pendidikan terakhir tamat SD mengakui penyebab dia melakukan pelanggaran yaitu:

“Saya melakukannya karena saya membutuhkan uang untuk kebutuhan sehari-hari, saya belum bekerja butuh uang mas makanya saya sampai melakukan pencurian kotak amal di masjid”.⁶⁷

Berikut keterangan yang diberikan kepada peneliti melalui wawancara oleh E.F (20 tahun) pelaku kasus penganiiaan, pendidikan terakhir tamat SMP mengakui penyebab dia melakukan pelanggaran yaitu:

“Saya melakukannya karena saya marah dengan sikap korban terhadap saya dan teman saya ketika saya tegur dengan baik-baik ketika dia sedang berkunjung dirumah pacarnya sudah lewat pukul sembilan malam, tapi dia malah menjawab dengan kata yang kurang sopan, jadi saat itu saya marah dan memukulnya kemudian teman saya ikut membantu”.⁶⁸

⁶⁵ D.S, Narapidana, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 12.00 Wib

⁶⁶ R.A, Narapidana, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 12.30 Wib

⁶⁷ T.M, Narapidana, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 12.35 Wib

⁶⁸ E.F, Narapidana, wawancara tanggal 28 juni 2022 pukul 12.45 Wib

No.	Tersangka	Usia	Pendidikan	Kasus Kejahatan	Penyebab Kejahatan
1	D.S	20	Tamat SMP	Pencurian dengan Kekerasan	Kebutuhan Ekonomi, Pendidikan
2	R.A	19	Tamat SMP	Pembegalan	Kebutuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Lingkungan
3	T.M	20	Tamat SD	Pencurian	Kebutuhan Ekonomi dan Pendidikan
4	E.F	20	Tamat SMP	Penganiayaan	Pendidikan dan Lingkungan Pertemanan

Tabel 4.5 Faktor-Faktor Penyebab Tindak Kriminal Pada Remaja

Dilihat dari data di atas, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kriminalitas remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang berdasarkan data hasil wawancara dengan para pelaku, didapatkan hasil bahwa ada beberapa faktor penyebab tindak kriminalitas yang dilakukan oleh ke 4 pelaku kejahatan di atas, yaitu faktor pendidikan, faktor kebutuhan ekonomi, dan faktor lingkungan sekitar, dan yang paling banyak mempengaruhi adalah faktor pendidikan yang rendah

D. PEMBAHASAN

1. Bentuk tindak kriminalitas pada remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang

Menurut Pratiwi bentuk-bentuk tindakan kriminalitas adalah pencurian, tindakan asusila, pencopetan, penjambretan, penodongan senjata tajam, kekerasan fisik, penganiayaan, perusakan barang orang lain, pembunuhan, penipuan dan korupsi.⁶⁹ Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap sembilan orang informan terdapat beberapa kasus yang terjadi di Desa Kepala Curup yakni pencurian, pencurian dengan kekerasan, pembegalan dan penganiayaan. Tindak kriminalitas pencurian adalah pengambilan properti milik orang lain secara tidak sah tanpa ada izin dari pemiliknya, seperti halnya yang telah dilakukan oleh informan T.M yang telah mengakui bahwa pelanggaran yang pernah ia lakukan adalah pencurian kotak amal masjid, kasus pencurian yang dilakukannya telah melanggar Pasal 352 KUHP.

Tindak kriminalitas pencurian dengan kekerasan merupakan perbuatan atau tindakan negatif dengan merampas harta berharga milik orang lain secara paksa sehingga menimbulkan kerugian materi yang begitu banyak bagi korban, seperti halnya yang telah dilakukan informan D.S yang telah mengakui bahwa pelanggaran yang ia lakukan adalah penjambretan atau pencurian dengan kekerasan, kasus yang ia lakukan telah melanggar pasal 365 ayat 3 KUHP.

⁶⁹ Nurul Nanda Pratiwi, (2014), Kajian Sosiologis Bentuk-Bentuk Kriminalitas di Angkutan Umum, Fakultas Isip, Universitas Lampung.

Tindak kriminalitas pembegalan merupakan sebuah aksi merampas di tengah jalan dengan menghentikan pengendaranya, biasanya pembegalan terjadi di jalanan yang jauh dari keramaian, seperti halnya yang telah dilakukan informan R.A dengan kasus pembegalan, kasus pembegalan yang ia lakukan telah melanggar Pasal 365.

Tindak kriminalitas penganiayaan yaitu pelaku dengan sengaja menyebabkan sakit atau luka pada orang lain, tetapi suatu perbuatan yang menyebabkan sakit ataupun luka pada orang lain tidak dapat dianggap sebagai penganiayaan kalau perbuatan itu bertujuan untuk menambah keselamatan badan, seperti halnya kasus penganiayaan yang telah dilakukan informan E.F, tindakan kriminal yang ia lakukan telah melanggar Pasal 351 KUHP.

2. Faktor-faktor penyebab remaja melakukan tindak kriminalitas di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap dua polisi dan empat pelaku kriminal terdapat dua faktor penyebab mengapa remaja melakukan tindak kriminalitas yaitu :

a. Faktor Internal

Pada bab teori telah di jelaskan bahwa ada faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku kriminalitas yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti kondisi fisiologis pelaku, dan kondisi psikologis pelaku kriminalitas. Penelitian ini menemukan informan Imron Sadewo seperti hasil wawancara yang memiliki faktor internal faktor dari dalam diri sendiri.

Pada bab teori juga telah dijelaskan bahwa faktor internal terbagi menjadi dua faktor yakni faktor kondisi fisiologis dan faktor kondisi psikologis, faktor kondisi fisiologis yaitu kecenderungan perilaku kriminalitas yang terjadi pada diri kita ataupun pada orang lain tak lepas dari pengaruh ego atau kurangnya rasa pengendalian diri yang mendominasi dan membelenggu pikiran kita. Seperti halnya dari keterangan hasil wawancara peneliti menemukan informan R.A yang mengakui bahwa dirinya hanya ikut-ikutan diajak temannya melakukan tindak kejahatan tersebut. Sedangkan faktor kondisi psikologis yaitu kecenderungan seseorang melakukan aksi kriminalitas salah satunya mungkin karena faktor traumatik masa kecil, seperti keluarga yang *broken home*, anak yatim piatu, ataupun karena kurangnya pendidikan di keluarga seperti menghargai orang lain, menghargai kerja keras, pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, adanya bawaan kepribadian, dan sebagainya.⁷⁰

Cesare Lombroso menyatakan sebab-sebab kejahatan dari ciri fisik (biologis) penjahat, yaitu penjahat adalah orang yang mempunyai bakat jahat, bakat jahat tersebut diperoleh karena kelahiran yaitu diwariskan dari nenek moyang (*born criminal*), bakat jahat tersebut dapat dilihat dari ciri biologis tertentu, seperti muka yang tidak simetris, bibir tebal, hidung pesek dan lain-lain, bakat jahat itu tidak dapat diubah, artinya bakat tersebut tidak dapat dipengaruhi⁷¹

⁷⁰ R .Sugiharto Rina Lestari, *UPAYA KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN KEJAHATAN PERAMPASAN SEPEDA MODTOR DI JALAN RAYA*, Jurnal Pembaharuan Hukum Volume II No. 2 Mei – Agustus 2015

⁷¹ Abdussalam, *Kriminologi*, Jakarta, Restu Agung, H. R. 2007

Faktor Internal di Desa Kepala Curup penyebab remaja melakukan kriminalitas adalah dari dalam diri sendiri kurangnya perhatian orang tuanya, karena kurangnya perhatian orang tua menyebabkan remaja di Desa Kepala Curup biasa melakukan tindak kejahatan tanpa pengawasan orang tuanya, contohnya seperti membiarkan anaknya keluar malam dan pulang larut malam, seperti menghadiri acara pesta sampai larut malam, itu bisa saja membuat remaja melakukan tindak kriminalitas, setidaknya peran orang tua itu penting untuk anaknya bukan hanya makanan bukan hanya pakaian tapi yang paling dibutuhkan perhatian, cinta dan kasih sayang dari orang tuanya agar anaknya tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Faktor ini juga disebutkan oleh Erna Mayasari ia menyebutkan bahwa penyebab remaja melakukan kriminalitas bisa disebabkan faktor dari remaja itu sendiri yaitu adanya perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsisten dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran, kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.⁷²

Faktor Internal penyebab remaja melakukan kriminalitas juga termasuk dari faktor hobi, hobi adalah kegiatan kasual yang biasanya dilakukan atas

⁷² Erna Mayasari, *Mengatasi Kriminalitas di Kalangan Remaja*, Bau Bau Sulawesi Tenggara, 2020.
<http://www.ditjenpas.go.id/mengatasi-kriminalitas-di-kalangan-remaja#:~:text=Banyak%20anak%20remaja%20sudah%20mengenal,aturan%20yang%20berlaku%20dalam%20masyarakat.>

dasar ketertarikan yang sangat kuat dari dalam diri.⁷³ Maka salah satu penyebab remaja melakukan tindakan kriminal yakni faktor hobi karena lama kelamaan dia melakukan tindak kriminalitas maka akan menjadi hobi bagi remaja sehingga dia tidak memikirkan dampak apa yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alifi dengan judul Perilaku Kriminal pada pemuda di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Alifi menyebutkan bahwa faktor penyebab remaja melakukan kriminalitas itu dari dalam diri sendiri seperti kondisi psikologis dan fisiologis.⁷⁴

b. Faktor Eksternal

Pada bab teori telah dijelaskan bahwa ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kriminalitas yaitu kondisi ekonomi dan kondisi sosial atau lingkungan sekitar pelaku, orang atau sekelompok orang melakukan tindakan kriminalitas ataupun semata-mata didorong oleh rasa keterhimpitan ekonomi yang parah. Demi sesuap nasi mereka rela melakukan tindakan kriminal, seperti pemalakan, pencurian, perampokan, pembunuhan, penjarahan, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan enam informan yang menyatakan tindak kejahatan yang dilakukan karena faktor ekonominya yang sulit.

Sedangkan kondisi sosial atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku kriminalitas meliputi orang atau sekelompok orang melakukan atau terlibat

⁷³ Aletheia Rabbani, 2021. <https://www.sosial76.com/2021/02/pengertian-hobi-dan-contohnya.html?m=1>

⁷⁴ Muhammad Alifi, Skripsi: "*Perilaku Kriminal Pada Pemuda*" (Semarang: UNNES, 2016), h. 64

dalam aksi-aksi kriminalitas yang kemungkinan karena pengaruh pergaulan dengan orang sudah menjadi preman dan melakukan tindakan kriminal sebelumnya.⁷⁵ Dermawanti dkk juga mengatakan didalam faktor ini meliputi faktor pendidikan, dan faktor pergaulan atau pengaruh lingkungan.⁷⁶

Mannheim membedakan teori-teori sosiologi kriminal ke dalam teori yang berorientasi pada kelas sosial dan teori yang tidak berorientasi pada kelas sosial. Teori yang tidak berorientasi pada kelas sosial, yaitu membahas sebab-sebab kejahatan tidak dari kelas sosial, tetapi dari aspek yang lain seperti lingkungan, kependudukan, kemiskinan dan sebagainya. Teori yang tidak berorientasi pada kelas sosial, yaitu teori ini dapat dipandang sebagai pendewasaan dari teori-teori sosiologi kriminal, berbeda dengan teori yang sebelumnya yang mencari sebab kejahatan dari ciri-ciri yang terdapat atau melekat pada orang tau pelakunya, teori khas mencari di luar pelakunya khususnya pada struktur sosial yang ada.⁷⁷

Faktor Eksternal di Desa Kepala Curup itu seperti faktor ekonomi dan faktor lingkungan, ekonomi orang tuanya yang sulit membuat para remaja merasa kurang dengan uang pemberian orang tuanya, sedangkan remaja tersebut banyak sekali yang ingin di belinya, nah karna faktor ekonomi itulah membuat remaja melakukan tindak kriminalitas seperti mencuri, merampok

⁷⁵ Rini H.S. 2012. *Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol*. Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Depok, [Online]. Tersedia: http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artike_1_10503088.pdf

⁷⁶ Dermawanti, D., Hoyyi, A., dan Rusgiyono, A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Kabupaten Batang Tahun 2013 dengan Analisis Jalur, *Jurnal Gaussian*, 4(2), 247-256, Semarang, 2015.

⁷⁷ Abdussalam, *Kriminologi*, Jakarta, Restu Agung, H. R. 2007

sebab ia merasa kurang dengan kebutuhan, dan faktor lingkungan di Desa Kepala Curup itu seperti pergaulan yang terlalu bebas membuat remaja mudah terpengaruh oleh temannya, misal temannya baik ya pasti remaja itu akan ikut baik juga semisalnya mengadakan pengajian dan sholat berjamaah, nah kalau temannya buruk remaja itu akan ikut buruk juga semisalnya temannya preman, akhlaknya kurang baik, suka keluar malam dan narkoba, pasti remaja itu akan terpengaruh juga dalam lingkungan tersebut. Jadi pilih-pilihlah teman yang baik seiman dan segama.

Faktor Eksternal itu juga termasuk faktor nilai keagamaan keyakinan agama yang diterima masa remaja sudah tidak terlalu menarik bagi mereka, hasil menyatakan bahwa ajaran agama yang bersifat konservatif lebih banyak berpengaruh pada remaja, sedangkan ajaran agama yang kurang konservatif dogmatis dan agak liberal akan mudah mempengaruhi pikiran dan mental remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agama.⁷⁸ Karena faktor agama pada remaja sangat berpengaruh pada pikirannya sehingga ia mudah terpengaruh kepada keburukan karena kurangnya nilai dan pemahaman tentang agama.

Jika merujuk kepada teori diatas, faktor peyebab remaja melakukan kriminalitas yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor pendidikan, dan faktor nilai agama. Faktor kondisi Ekonomi yang kurang berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara

⁷⁸ Khoirul Arjuna, 2015. https://www.kompasiana.com/www.uph.edu/7-penyebab-remaja-tidak-tertarik-dengan-agama_55289cf4f17e610a6b8b45a2

dengan para pelaku tindak kriminal faktor ekonomilah yang menjadi penyebab utama mereka melakukan tindak kejahatan, minimnya lapangan pekerjaan dan pendidikan yang rendah membuat mereka hanya bisa bekerja dengan penghasilan yang kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang semakin lama semakin meningkat mengakibatkan banyak orang tidak mampu berpikir panjang dan mengambil jalan pintas dengan cara mencari uang dengan cara yang tidak benar, seperti halnya dengan melakukan pencurian, pemerasan, dan lain sebagainya akibat dari faktor keterhimpitan ekonomi.

Faktor kondisi lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku kriminalitas pada remaja dari hasil wawancara yang telah dilakukan rata – rata para pelaku melakukan kejahatan karena pengaruh pergaulan yang kurang baik, lingkungan sekitar yang kurang baik dapat mempengaruhi kepribadian seorang, seorang anak yang sering keluar malam dan jarang di rumah akan mudah terpengaruh dengan hal – hal negatif yang timbul akibat pergaulan yang kurang baik, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak akibat intensitas interaksi antara orang tua dengan anak yang kurang menimbulkan anak akan cenderung meniru perilaku yang kurang baik yang biasa dia lihat di luar rumah.

Faktor kondisi psikologis, rendahnya frekuensi pertemuan anak dengan orang tua dan keluarga mereka di rumah, mengakibatkan proses interaksi anak dengan orang tua dan keluarganya pun tidak berlangsung secara mulus, lebih jauh dari ini ialah proses internalisasi dan penanaman nilai-nilai arif

dalam keluarga pada anak tidak dapat berlangsung secara baik, sementara itu banyaknya waktu luang anak yang dimanfaatkan untuk berkumpul dengan teman-teman sebaya di luar rumah, memberikan kesempatan para anak untuk lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman sebaya dibandingkan dengan keluarganya sendiri.

Faktor pendidikan yang terjadi di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang anak yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ekonomi, minat anak yang kurang, perhatian orang tua rendah, fasilitas belajar kurang, ketiadaan sekolah/sarana. Anak yang putus sekolah lebih banyak disebabkan faktor ekonomi, kemudian diikuti secara berturut-turut faktor minat anak yang rendah, perhatian orang tua yang rendah, dan fasilitas belajar yang minim.

Untuk menanggulangi masalah perilaku kriminal pada remaja perlu adanya peningkatan kesejahteraan rakyat, pendidikan yang merata, dan membuka lapangan pekerjaan, perlu adanya upaya yang sistematis dan berkelanjutan dari pemerintah untuk memberdayakan potensi dari para pemuda agar bisa lebih produktif lagi dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam upaya penanggulangan masalah perilaku kriminalitas pada remaja bukan hanya tanggung jawab Polisi sebagai penegak hukum saja, melainkan tanggung jawab dari semua pihak baik itu pemerintah maupun warga masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas Pada Remaja, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bentuk tindak kriminal yang dilakukan pemuda di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang, yaitu pencurian, pembegalan, penganiayaan dan pencurian dengan kekerasan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas pada remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang adalah faktor pendidikan yang rendah, kebutuhan ekonomi, faktor lingkungan sekitar yang kurang baik, dan faktor lingkungan keluarga yang masih minim pendidikan, faktor nilai keagamaan yang minim dan faktor hobi.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan terhadap faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas pada remaja, adalah sebagai berikut :

1. Untuk menanggulangi masalah perilaku kriminal pada remaja perlu adanya peningkatan kesejahteraan rakyat, pendidikan yang merata, dan membuka lapangan pekerjaan.

2. Perlu adanya upaya yang sistematis dan berkelanjutan dari pemerintah untuk memberdayakan potensi dari para pemuda agar bisa lebih produktif lagi dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Upaya penanggulangan masalah perilaku kriminalitas pada remaja bukan hanya tanggung jawab Polisi sebagai penegak hukum saja, melainkan tanggung jawab dari semua pihak baik itu pemerintah maupun warga masyarakat, dengan peran aktif dari Pemerintah dan masyarakat untuk membantu pelaksanaan penanggulangan yang telah ditempuh oleh pihak kepolisian diharapkan dapat menciptakan keamanan, kesejahteraan dan menciptakan generasi muda yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, *Kriminologi*, Jakarta, Restu Agung, H. R. 2007
- Abintoro Prakoso, 2013, *Kriminologi dan Hukum Pidana*, Yogyakarta: Laksbang Grafika.
- Aletheia Rabbani, 2021. <https://www.sosial76.com/2021/02/pengertian-hobi-dan-contohnya.html?m=1>
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Arnett, Jeffrey Jensen (2007), *Perspektif Perkembangan Anak*.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Dermawanti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang (*Jurnal*, Universitas Diponegoro, Diponegoro, 2013).
- Diane E.Papalia Dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).
- Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet, II; Yogyakarta: Gadjadara University Press, 1995).
- Hamadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005).
- Hardianto F.N.2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Dari Pendekatan Ekonomi". *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. 13, (20), 28-41
- Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksar, 2001).
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Khoirul Arjuna, 2015. https://www.kompasiana.com/www.uph.edu/7-penyebab-remaja-tidak-tertarik-dengan-agama_55289cf4f17e610a6b8b45a2
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995).
- Moeljatno, *Asa-Asas Hukum Pidana*, Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta, 1993.
- Mulyana W. Kumusah, *Kejahatan dan Penyimpangan*, Jakarta: Yayasan LBH, 1988.
- Nururl Nanda Pratiwi, (2014), *Kajian Sosiologis Bentuk-Bentuk Kriminalitas di Angkutan Umum*, Fakultas Isip, Universitas Lampung
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014)

- Rafida Khairani, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (*Jurnal*, Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, 2019).
- Rini H.S. 2012. *Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol*. Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Depok, [Online]. Tersedia: http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artike1_10503088.pdf
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: CV. Pustaka Setis, 2002).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, 2010. *Kriminologi*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka raya, 2014).
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011).
- Yuni Irma Sianturi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Sumatera Utara (*Tugas Akhir*, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Sumatera Utara, 2019).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Nomor: 552 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri: Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Bimbingan Penyuluhan Islam tanggal 04 November 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Pertama Menunjuk Saudara :

- : 1. Drs. Ngadri Yusro, M.Ag : 19692061995031001
- : 2. Dita Verolyna, M.I.Kom : 198512162019032004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N a m a : Edwin Romansa

N i m : 17661001

Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Remaja (Studi Kasus di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
 Pada tanggal 21 Desember 2021



Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN BINDURIANG
Alamat. Jalan. Lintas Raya Curup – Lubuk Linggau Pos. 39181

SURAT IZIN

Nomor : 100/ *75* / BIND /2022

TENTANG
PENELITIAN DI KECAMATAN BINDURIANG KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar
1. Peraturan Bupati Nomor 03 tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 210/In.34/FU/PP.0.9/06/2022 tanggal 21 Juni 2022 hal Rekomendasi Izin Penelitian .

Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 27 Juni 2022
Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama/TTL : Edwin Romansa /
NIM : 17661001
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : BPI
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kriminal Pada Remaja
(Studi Kasus di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)
Lokasi Penelitian : Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang
Waktu Penelitian : 21 Juni 2022 s/d 21 September 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Camat Binduriang.
- c) Apabila masa berlaku izin penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perjanjian izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Binduriang
Pada Tanggal : 28 Juni 2022



Tembusan disampaikan kepada Yth;

1. Bupati Rejang Lebong (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikbud Kab. Rejang Lebong
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : **EDWIN RAMANSA**
 NIM : **17661001**
 FAKULTAS/PRODI : **USJAUDDIN ADAB DAN DA'WAH
 BINGINAN DAN PENYULUHAN ISLAM**
 PEMBIMBING I : **DRS. NGADEL YUSRO, M.AG**
 PEMBIMBING II : **DITA VEROLYNA, M.I. KOM**
 JUDUL SKRIPSI : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAK
 KEHINAYATAN PADA REMAJA DI DESA
 KEPALA CUPUP Kecamatan BUNDURIANG**

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : **EDWIN RAMANSA**
 NIM : **17661001**
 FAKULTAS/PRODI : **USJAUDDIN ADAB DAN DA'WAH
 BINGINAN DAN PENYULUHAN ISLAM**
 PEMBIMBING I : **DRS. NGADEL YUSRO, M.AG**
 PEMBIMBING II : **DITA VEROLYNA, M.I. KOM**
 JUDUL SKRIPSI : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
 TINDAK KEHINAYATAN PADA REMAJA
 DI DESA KEPALA CUPUP Kecamatan
 BUNDURIANG**

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

DRS. NGADEL YUSRO, M.AG
 NIP. 196909-06-199503 1 001

Pembimbing II,

DITA VEROLYNA, M.I. KOM
 NIP. 19851216 201903 2 004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	23 / Feb / 2022	1. Perbaiki Cover 2. Perbaiki Abstrak (Daftar Isi Daftar Tabel, Rumusan masalah)		
2	10 / Mar / 2022	1. Perbaiki Bab II		
3	17 / Mar / 2022	1. Perbaiki Bab III		
4	19 / Mar / 2022	1. Perbaiki Bab IV		
5	24 / Mar / 2022	1. Perbaiki Bab V 2. Perbaiki Daftar Pustaka		
6	27 / Mar / 2022	ACC		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20 / Feb / 2022	1. Kajian mengenai Catatan kaki 2. Rumusan masalah harus sama dengan tujuan penelitian 3. Bab IV dirubah dan hasil penelitian 4. Karus dan profil responden		
2	07 / Mar / 2022	1. Pembahasan harus urut dan rumusan masalah 2. Tidak ada bagian teori di Bab 2 3. Tidak adanya kriteria instrumen		
3	14 / Mar / 2022	1. Rincikan hasil penelitian 2. tidak usah dijabarkan lagi 3. dibatasi teori poin sajan		
4	16 / Mar / 2022	1. Tambahkan analisis dari sumber ahli, hasil jurnal, dan 2. Argumen peneliti di Bab IV rimbawa		
5	21 / Mar / 2022	Skripsi da teori-teori harus ada footnote nya		
6	21 / Mar / 2022	ACC BAB I - V		
7				
8				

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tomy Sahri

Jabatan : Kapolsek Padang Ulak Tanding

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Edwin Romansa

Nim : 17661001

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas pada Remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 28 Juni 2022

Yang Menerangkan



IPTU Tomy Sahri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gaftar

Jabatan : Kanit Reskrim Polsek Padang Ulak Tanding

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Edwin Romansa

Nim : 17661001

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas pada Remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 28 Juni 2022

Yang Menerangkan



Gaftar

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : D.S

Jabatan : Narapidana

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Edwin Romansa

Nim : 17661001

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas pada Remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2022

Yang Menerangkan



D.S

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R.A

Jabatan : Narapidana

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Edwin Romansa

Nim : 17661001

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas pada Remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2022

Yang Menerangkan



R.A

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : T.M

Jabatan : Narapidana

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Edwin Romansa

Nim : 17661001

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas pada Remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2022

Yang Menerangkan



T.M

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : E.F

Jabatan : Narapidana

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Edwin Romansa

Nim : 17661001

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas pada Remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2022

Yang Menerangkan



E.F

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim

Jabatan : Kepala Desa Kepala Curup

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Edwin Romansa

Nim : 17661001

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas pada Remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup, 29 Juni 2022

Yang Menerangkan



Lukman Hakim

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Putra

Jabatan : Masyarakat Desa Kepala Curup

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Edwin Romansa

Nim : 17661001

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas pada Remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup, 29 Juni 2022

Yang Menerangkan



Candra Putra

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imron Sadewo

Jabatan : Masyarakat Desa Kepala Curup

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Edwin Romansa

Nim : 17661001

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas pada Remaja di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Curup, 29 Juni 2022

Yang Menerangkan



Imron Sadewo

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak IPTU Tomy Sahri selaku Kapolres PU Tanding



Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Kepala Desa Kepala Curup
Kecamatan Binduriang



Wawancara Dengan Candra Putra selaku masyarakat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang



Wawancara dengan Imron Sadewo selaku masyarakat Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang



Edwin Romansa lahir di Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, pada tanggal 12 November 1998, Penulis adalah anak kedua dari 3 bersaudara buah kasih dari Ayahanda Sudirman dan Ibunda Hasana. Penulis Pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 14 Kepala Curup pada tahun 2005 dan selesai tahun 2011, dan pada tahun yang sama melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 01 Sindang Kelingi dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMAN) 01 Sindang Kelingi dan selesai pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar pada salah satu Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curupm Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022.

Berkat dan petunjuk dan pertolongan Allah SWT usaha dan disertai do'a dari keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kriminalitas Pada Remaja" (Studi Kasus di Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)